PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN *BURNOUT* PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS

SKRIPSI

AZIZAH LIANITA
NPM. 1811050382

Jurusan : Pendidikan Matematika

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022

PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN *BURNOUT* PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh:

AZIZAH LIANITA
NPM. 1811050382

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.
Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya percaya diri dan timbulnya rasa cemas pada saat peserta didik saaat mengertjakan soal matematika. Tujuan dari penenlitian ini untuk mengeteahui pengaruh *self esteem* dan *burnout* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang berjumlah 193 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 66 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling, dengan menggunakan jenis simple random sampling. Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *self esteem* dan *burnout* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai sig. $< 0{,}05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,974 yang mengandung pengertian bahwa adanya pengaruh *self esteem* dan *burnout* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada peserta didik sebesar 97,4% sedangkan sisanya 3,6% dipengaruhi oleh fakor lain.

Kata Kunci: *Self Esteem*, *Burnout*, dan Kemampaun Berpikir Kreatif Matematis

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Azizah Lianita
NPM	: 1811050382
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Self Esteem* dan *Burnout* Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Metematis"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Azizah Lianita
NPM. 1811050382

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH SELF *ESTEEM* DAN *BURNOUT* PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS

Nama : AZIZAH LIANITA
NPM : 1811050382
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd	**Iip Sugiharta, M.Si**
NIP. 198402282006041004	**NIP. -**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH SELF *ESTEEM* DAN *BURNOUT* PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS"**. Disusun Oleh **AZIZAH LIANITA**, NPM : **1811050382**, Jurusan: **Pendidikan Matematika**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Jum'at / 02 Desember 2022 pukul 08.00 s.d 10.00 WIB

TIM MUNAQOSAH

Ketua	**: Mujib, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Sri Purwanti N, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**: Fredi Ganda Putra, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Dr. Bambang Sri Anggoro**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Iip Sugiharta, M.Si**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 195408251988032002

MOTTO

وَمَنْ يَّتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ اَمْرِهٖ يُسْرًا

Artinya : *"Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusan."* (Q.S. At Talaq : 4)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Ayahanda Hipni dan Ibunda Septinawati yang senantiasa selalu mendoakanku, memberi dukungan yang tak henti-henti, dan cinta kasih yang tak terhingga. Terimakasih untuk semua pengorbanan dan ketulusan Papi dan Mami dalam mendidik, menjaga, dan membiayaiku hingga aku bisa menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung. Semoga papi dan mami senantiasa selalu diberi kesehatan, kebahagiaan oleh Allah SWT.
2. Kakakku tercinta, Putri Mayang Sari dan Klara Annisya terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
3. Diriku sendiri, terimakasih Aku yang sudah berjuang sampai saat ini. Semoga Aku selalu kuat dan semangat menjalani hari-hari selanjutnya. Semoga perjalananku kemarin, hari ini dan esok selalu diberikan keberkahan dan petunjuk oleh Allah SWT. Semoga aku bisa membahagiakan dan membanggakan orang tuaku, keluargaku dan banyak orang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Azizah Lianita, lahir pada tanggal 3 februari 2000 di Kotabumi Lampung Utara, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Hipni dan Ibunda Septinawati.

Penulis menempuh Pendidikan formal diawali pada Taman Kanak-Kanak (TK) Al- Azhar 16 Bandar Lampung, yang dimulai pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006, selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung yang dimulai pada tahun 2006 dan diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai 2015 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, penulis juga melanjutkan Pendidikan jenjang selanjutnya, yaitu di Sekolah Menengah Akhir (SMA) Negeri 14 Bandar lampung dari tahun 2016 samapai 2018.

Pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika. Pada bulan Juli 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Rejo Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus. Pada bulan November penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Azizah Lianita
NPM. 1811050382

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh *Self Esteem* dan *Burnout* Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Metematis"** sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Selama dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Iip Sugiharta, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Wasiat, S.Pd., M.M.Pd selaku kepala SMP Negeri 26 Bandar Lampung dan Ibu Komala Desefa, S.Pd selaku guru matematika yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
6. Bapak dan Ibu guru serta staff di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.
7. Keluargaku tersayang Mami, Papi, Wo Putri, Abang Egi, Ayuk Lala dan Kesang terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman terdekatku Dea terimakasih telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Riana dan Mia terimakasih telah memberikan izin kosan selama penulis menyelesiakan skripi ini.
10. Nanda dan Nindol terimakasih masih selalu memberikan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2018 khususnya kelas G terimakasih atas bantuan, semangat yang diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Kelompok KKN-DR Desa Talang Rejo terimakasih untuk kebersamaan dan semangat yang diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Kelompok PPL SMP Negeri 28 Bandar Lampung, terimakasih untuk kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
14. Terimakasih kepada semua orang baik dan pihak yang telah terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
15. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT selalu sanantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan membalas setiap kebaikan yang kalian berikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
H. Sistematika Penulisan 15
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
A. KAJIAN TEORI 17
1. *Self Esteem*
a. Pengertian *Self Esteem* *17*
b. Karakteristik *Self Esteem* *18*
c. Proses Pembentukan *Self Esteem* *21*
d. Aspek-aspek *Self Esteem* *23*
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem* *24*
f. Komponen *Self Esteem* *26*
g. Indikator *Self Esteem* *28*
2. *Burnout* Pada Siswa
a. Pengertian *Burnout* *29*
b. Pengertian *Burnout* Belajar 31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Burnout* Belajar 32

d. Aspek-aspek *Burnout* *33*
e. Indikator *Burnout* *34*
3. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis
a. Definisi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis 34
b. Faktor-faktor Berpikir Kreatif Matematis 37
c. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis 38
B. PENGAJUAN HIPOTESIS 42
1. Hipotesis Penelitian 42
2. Hipotesis Statistik 42
BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
C. Populasi, Teknik Sampling, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data 44
D. Definisi Operasional Variabel 47
E. Instrunen Penelitian 47
F. Uji Validitas dan Reabilitas Data 51
G. Uji Prasyarat Analisis 56
H. Uji Hipotesis 60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 65
1. Analisis Hasil Uji Coba 65
2. Analisis Data Hasil Penelitian 71
3. Hasil Uji Prasyarat Analisis 72
4. Hasil Uji Hipotesis 76
B. Pembahasan Hasil Penelitian 81
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI
A. Kesimpulan 85
B. Saran 85
1. Kepada Guru 85
2. Kepada Peserta Didik 85
3. Kepada Sekolah 85
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil pra-penelitian tes 6
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif 38
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Penelitian 41
Tabel 3.1 Populasi Penelitian 44
Tabel 3.2 Pedoman penskoran tes 48
Tabel 3.3 Pedoman penskoran angket 50
Tabel 3.4 Interpretasi skor *self esteem* 51
Tabel 3.5 Kriteria indeks kesukaran 54
Tabel 3.6 Klarifikasi daya pembeda 55
Tabel 4.1 Validitas isi uji coba soal 65
Tabel 4.2 Validitas kontruk uji coba soal 66
Tabel 4.3 Uji tingkat kesukaran Uji daya pembeda 67
Tabel 4.4 Uji daya pembeda.....68
Tabel 4.5 Hasil kesimpulan uji coba tes 69
Tabel 4.6 Deskripsi data amatan tes kemampuan berpikir kreatif matematis 70
Tabel 4.7 Deskripsi data amatan angket *Self Esteem* dan *Burnout* ..70
Tabel 4.8 Hasil uji normalitas 71
Tabel 4.9 Hasil uji Linearitas 72
Tabel 4.10 Hasil uji Multikolineritas 73
Tabel 4.11 Hasil uji Heterokedastisita 74
Tabel 4.12 Hasil uji Autokorelasi 74
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 75
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 76
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 77
Tabel 4.16 Hasil Koefisiensi Determinansi 78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama responden uji coba soal
2. Daftar nama responden sampel
3. Kisi – kisi soal uji coba instrumen penelitian kemampuan berpikir kreatif matematis
4. Soal uji coba kemampuan berpikir kreatif matematis
5. Alternatif jawaban soal uji coba soal kemampuan berpikir kreatif matematis
6. Hasil uji coba instrumen tes kemampuan berpikir kreatif matematis
7. Analisis uji validitas dan uji tingkat kesukaran soal kemampuan berpikir kreatif matematis
8. Analisis uji reliabilitas soal kemampuan berpikir kreatif matematis
9. Analisis uji daya beda soal kemampuan berpikir kreatif matematis
10. Analisis uji validitas soal kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan *SPSS*
11. Analisis uji reliabilitas soal kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan *SPSS*
12. Analisis uji tingkat kesukaran soal kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan *SPSS*
13. Analisis uji daya beda soal kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan *SPSS*
14. Soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis
15. Alternatif jawaban soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis
16. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis
17. Hasil angket *self esteem*
18. Hasil angket *burnout*
19. Hasil perhitungan data amatan
20. Hasil perhitungan uji normalitas
21. Hasil perhitungan uji linearitas
22. Hasil perhitungan uji mulikolineritas
23. Hasil perhitungan uji heterokedastisitas
24. Hasil perhitungan uji autokorelasi

25. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana (*self esteem* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis)
26. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana (*burnout* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis)
27. Hasil perhitungan uji regresi linear berganda
28. Surat izin keterangan telah melaksanakan penelitian
29. Dokumentasi penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalah fahaman mengenai judul yang dipilih oleh peneliti, maka bagi peneliti wajib adanya penegasan judul. Adapun pada penelitian ini penetili menetapkan judul "Pengaruh *Self Esteem* Dan *Burnout* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis". Agar lebih jelas dan mudah untuk memahami judul tersebut, maka adanya beberapa pengertian dari judul ini yaitu sebegai berikut:

1. *Self Esteem*

   Self Esteem merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Reasoner menjelaskan bahwa individu yang sering mengalami depresi, memiliki tingkat kecemasan tinggi, tidak bahagia, mudah narad dan mendendam, serta selalu menderita karena ketidak puasan akan kehidupan sehari-hari merupakan individu yang memiliki harga diri yang rendah.[1] Selain itu *Borner* dan *Coopersmith* juga berpendapat harga diri bisa diartikan sebagai salah satu respon atau evaluasi seseorang kepada dirinya sendiri terhadap pandangan orang lain mengenai dirinya dalam hubungan sosial.[2] Sehingga dapat disimpulakan *Self Esteem* merupakan penilaian indivudu terhadap dirinya yang dapat diungkapkan dengan sikap positif dan negatif.

2. *Burnout*

   Burnout merupakan keadaan emosional dimana seseorang merasa tidak mempunyai harapan, tidak berdaya, dan bahkan merasa jenuh baik secara mental ataupun fisik akibat tuntutan pekerjaan yang semakin banyak.[3] Sedangkan Menurut

---

[1] Ilham Asisdiq, Sudding, and Sumiati Side, "Pengaruh Self Esteem Dan Self Efficacy," Pendidikan Kimia PPs UNM 1, no. 1 (2017): 91–99.

[2] Fitriani Nur and Andi Kastiar Latief, "Pengaruh Self-Esteem Dan Self-Regulation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," Jurnal Biotek 4, no. 2 (2016): 244–61.

[3] Yunita Khairani and Ifdil Ifdil, "Konsep Burnoutpada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling," Konselor 4, no. 4 (2015): 208, https://doi.org/10.24036/02015446474-0-00.

Gladding Burnout adalah dimana seseorang berada disuatu kondisi terkurasnya kondisi jasmani dan rohani, sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya.[4] Jadi dapat disimpulkan bahwa *Burnout* merupakan kondisi pada seseorang yang mengalami kelelahan secara mental, fisik, emosional, dan kurangnya motivasi yang disebabkan karena tuntutan yang semakin bertambah.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang mengarah pada memperoleh wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru untuk memahami sesuatu. Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu jenis berpikir yang akan mendapatkan pengetahuan baru, perspektif baru, pendekatan baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu dalam matematika.[5] Kemampuan berfikir kreatif matematis juga bisa diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah matematikan dengan lebih dari satu penyelesaian dan siswa dapat berfikir dengan lancar, melakukan elaborasi, luwes, dan memiliki orisinalitas dalamjawabannya. [6] Maka melalui berpikir kreatif matematis, siswa dapat belajar bagaimana memecahkan suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan wajib digunakan untuk mendidik seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya golongan tertentu saja. Sejak negara kita merdeka yaitu pada tanggal 17 Agustus tahun 1945, para penegak bangsa telah menyadari betapa pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemikiran ini diperkuat dengan adanya pernyataan pada pasal 31 Undang-Undang Dasar Republik

---

[4] Hengki Yandri and Dosi Juliawati, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa," Konselor 6, no. 2 (2017): 61, https://doi.org/10.24036/02017627561-0-00.

[5] Cut Ardhilla Putri, Said Munzir, and Zainal Abidin, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Brain-Based Learning," Jurnal Didaktik Matematika 6, no. 1 (2019): 13–28, https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.9608.

[6] Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," 2009.

Indonesia yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran. Selain itu pula pada pasal 1 ayat (1) Undang-Undang nomor 20 tahun 3003 tentang sistem pendidkan nasional yang menyatakan:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pirtual keagamaa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangas dan negara".[7]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidkan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam budaya maupun dalam masyarakat.

Pendidikan begitu sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, Allah SWT akan mengistimewakan umatnya yang beriman dan berpendidikan sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S Al Mujadillah ayat 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut menjelaskan kepada umatnya bahwa keutamaan umat islam adalah beriman dan berilmu. Umat muslim yang beriman dan berilmu telah dijanjikan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang memiliki ilmu akan

---

[7] Rany Widyastuti et al., "Understanding Mathematical Concept: The Effect of Savi Learning Model with Probing-Prompting Techniques Viewed from Self-Concept," Journal of Physics: Conference Series 1467, no. 1 (2020), https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060.

dihormati orang lain sebab mampu mengolah sesuatu dengan baik. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dengan mengembangkan potensi secara inovatif dan kreatif sehingga mampu bersaing di era global saat ini.[8] Salah satunya yaitu dalam ilmu matematika dalam pembelajaran yang kreatif.

Colleman dan *Herman* berpendapat bahwa berpikir kreatif merupakan salah satu kegiatan mental guna meningkatkan ketajaman mental dan kemurnian dalam mengembangkan sesuatu.[9] Terdapat 5 aspek dalam berpikir kreatif, yaitu pertama untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif memerlukan usaha, maka dari itu kreativitas sangat berkaitan dengan keinginan dan usaha. Yang kedua orang yang kreatif selalu berusaha membuat dan mencari hal yang baru, mereka ingin terus menerus menemukan sesuatu yang lebih efisien dan lebih baik. Selanjutnya yang kertiga pemikiran kreatif harus yakin dengan standar yang telah ditentukan diri sendiri. Yang keempat kreatif merupakan ide yang tidak ada batasannya, pemikir yang kreatif harus dapat melihan masalah tidak dari satu sudut pandang saja, melainkan dari beberapa sudut pandang, dan bisa menghasilkan jalan keluar yang tepat. Dan yang terakhik kreatif sering muncul pada saat sedang melakukan sesuatu.[10]

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.[11] Faktor utama dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah pengembangan kemampuan berpikir kreatif. *Nea* pada tahun 2012 menerangkan

---

[8] Dayu Citra Wahyuni and Iip Sugiharta, "Blended Learning Dan E-Learning Berbasis Edmodo Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7, no. 1 (2019): 1–10, https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.467.

[9] Saputra, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis."

[10] S. Bayar, "Pengembangan Berpikir Kreatif" 3, no. 1 (2018): 105–16.

[11] Bambang Sri Anggoro et al., "An Analysis of Students' Learning Style, Mathematical Disposition, and Mathematical Anxiety toward Metacognitive Reconstruction in Mathematics Learning Process Abstract," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 187–200, https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i2.3541.

bahwa setiap siswa wajib mempunyai empat kemampuan agar dapat bersaing dengan era globalisasi yaitu berpikir kreatif, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi. Hal tersebut juga searah dengan salah satu tujuan pemebelajaran matematika yang tertera di dalam kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan siswa Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga indonesia yang kreatif.[12] Robinso juga berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah hal yang penting dalam bidang sosial, maka dengan berpikir kratif manusia bisa memaksimalkan kualitas hidup mereka.[13]

Rendahnya kemampuan peserta didik belajar lebih kreatif dapat berdampak pada rendahnya pemahaman matematika dan hasil belajar matematika.[14] Maka kreativitas pada pembelajaran matematika sangat diperlukan karna merupakan cara yang dijalankan guna mengembangkan kemampuan, pemahaman, sudut pandang, minat, dan nilai yang nantinya akan membentuk kepribadian yang kompeten.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dengan guru matematika kelas VIII A sampai VIII G. Beliau mengatakan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik masih kurang percaya diri dan kurang aktif berpartisipasi dalam mengerjakan soal dan selalu menganggap soal yang diberikan adalah soal yang sulit. Tingkat kecemasan pada peserta didik pun masih tinggi apabila peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan soal tanpa melihat catatan dan diberi pekerjaan rumah, sehingga peserta didik masih kurang tertarik pada saat pelajaran matematika berlangsung.

---

[12] Rahmat Diyanto Fitri Dwi Kusuma, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro, "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer," Desimal: Jurnal Matematika 1, no. 2 (2018): 191, https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557.

[13] Saputra, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis."

[14] Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani, "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Alquran Hadith Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA," Biodik 5, no. 2 (2019): 164–72, https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432.

Tidak hanya mewawancarai guru, penelitin juga melakukan observasi langsung kepada peserta didik kelas VIII A sampai kelas VIII G SMPN 26 Bandar Lampung. Pada observasi peneliti memberikan soal pada peserta didik dengan materi bangun ruang sisi datar.[15] Pada saat peneliti memberikan soal kepada peserta didik, peserta didik masih banyak yang bingung bagaimana menyelesaikan permasalahan soal matematika tersebut. Hal tersebut menandai indikator dalan kemampuan berpikir kreatif matematis masih sangat kurang.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas VIII A sampai kelas VIII G SMPN 26 Bandar Lampung sebagai berikut:

Table 1.1

Nilai Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMPN 26 Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Matematika Siswa (X)	
			$x < 75$ (Tidak Lulus)	$x \geq 75$ (Lulus)
1.	VIII A	30	21	8
2.	VIII B	28	19	9
3.	VIII C	28	22	6
4.	VIII D	27	17	11
5.	VIII E	27	23	4
6.	VIII F	28	21	7
7.	VIII G	25	15	10
Total		193	139	55

[15] Defina Mutiasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Disertai Assessment For Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik," n.d.

Sumber: Nilai tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pelajaran matematika kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 di SMPN 26 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang tertera pada table 1.1 diatas menunjukkan bahwa Krikteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 26 Bandar Lampung adalah 75. Dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 193 siswa, dapat dilihat pada table siswa yang memperoleh hasil belajar diatas KKM lebih rendah yaitu 55 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 139 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis pada peserta didik kelas VIII SMPN 26 Bandar Lampung.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan suatu pendekatan dalam pempelajaran yang dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Selain menggunakan pendekatan dalam pembelajaraan, untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kita perlu memperhatika *Self Esteem* (penilaian terhadap diri sendiri) dan *Burnout* (kondisi emosional dimana siswa merasa jenuh secara mental ataupun fisik).

Tumbuhnya perasaan aku pasti bisa dan aku pasti berharga merupakan inti dari *Self Esteem*. Motivasi dalam proses belajar sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dengan berbagai perasaan atau keadaan, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai dengan baik.[16] Menurut *Afari*, *Ward*, dan *Lhine Seelf Esteem* merupakan unsur yang berpengaruh pada perilaku manusia, maka dari itu *Self Esteem* sangat mungkin berpegaruh pada perilaku manusia guna mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.[17] Pada tahun 2008 *Rosenberg* berpendapat bahwa *Self Esteem* merupakan suatu orientasi positif atau negatif seseorang

---

[16] Shafira Fiscarina Widyasari, Rubhan Masykur, and Iip Sugiharta, "Flipped Classroom : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah," *Journal of Mathematics Education and Science* 4, no. 1 (2021): 15–22, https://doi.org/10.32665/james.v4i1.171.

[17] Andrews, "Self Esteem Rendah," Soins. Psychiatrie 13, no. 79 (2011): 25–31.

kepeda dirinya sendiri, atau dapat dikatakan suatu uraian secara keseluruhan bagai mana seseotang menilai dirinya sendiri. *Self Esteem* juga merupakan sebagai penilaian seseorang tentang kelayakan, kebaikan, keberhasilan, kemampuan ataupun kepantasan sesorang terhadap dirinya yang diekspresikan melalui sikap yang dimiliki seseorang tersebut.

Pembelajaran matematika cendrung hanya menghitung, menghafal dan memahami, tetapi seharusnya kesempatan dalam mencari pengalaman matematis bukan hanya menghafal melainkan menerapkan.[18] Maka dari itu *Self Esteem* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Rendah nya *Self Esteem* pada siswa dapat dilihat dari rendahnya siswa untuk mengemukakakn pendapat dan kemampuan dirinya. Menurut Kenneth Shore *Self Esteem* yang positif akan membangun pondasi yang kuat dalam kesuksesan belajar, tetapi sebaliknya rendahnya *Self Esteem* dapat berpengaruh pada rendahnhya keinginan belajar, mengaburkan fokus pikiran, dan enggan mengambil resiko. Berdasarkan uraian diatas, dapat didefinisikan bahwa *Self Esteem* matematika adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri tentang kebaikan, kemampuan dan keberhasilan diri merekan sendiri dalam matematika.

Burnout merupakan fenomena yang sudan umum terjadi dalam dunia Pendidikan. *Ayala Pines* dan *Elliot Aronso* pada tahun 2007 berpendapat bahwa *Burnout* merupakan kondisi perasaan seseorang dimana ia merasa lelah dan jenuh secara fisik ataupun mental akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Sedangkan pada tahun 2009 *Namora* berpendapat bahwa *Burnout* adalah keadaan seseorang yang ditandai dengan menurunnya produktivitas karean stress yang terus menerus.[19] *Burnout* yang dialami oleh siswa dapat terjadi karena berbagai hal dan keadaan yang membuat siswa mengalami kejenuhan belajar. Siswa yang

---

[18] Bambang Sri Anggoro et al., "Mathematical-Analytical Thinking Skills: The Impacts and Interactions of Open-Ended Learning Method & Self-Awareness (Its Application on Bilingual Test Instruments)," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2021): 89–107, https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i1.8516.

[19] Khairani and Ifdil, "Konsep Burnoutpada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling."

mengalami Burnout dapat ditandai dengan adanya kelelahan emosional, depersonalisasi (hilangnya rasa memiliki identitas pribadi), dan perasaan rendah diri.

Dampak perilaku *Burnout* yang dialami siswa yaitu adanya perasaan mudah merasa malas, cepat jenuh, dan mudah bosan terhadap aktivitas belajar yang berlangsung sehingga dapat mempengaruhi produktivitas belajarnya.[20] Adapun faktor yang dapat menyebabkan siswa yang mengalami Burnout yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal siswa yang mengalami burnout yaiutu meliputi metode belajar yang dibawakan oleh guru, tugas-tugas yang terlalu monoton dan terlalu banyak, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, serta kurangnya dukungan dari guru dan orang tua. Faktor internal siswa yang mengalami *Burnout* yaitu meliputi jenis kelamin, usia, kondisi psikis dan fisik pada siswa.[21] Sehingga *Self Esteem* dan *Burnout* dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung diatas yaitu hasil belajar peserta didik masih banyak dibawah KKM, masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik, peserta didik masih kurang kercaya diri dan kurang aktif berpartisipasi dalam mengerjakan soal, serta tingkat kecemasan peserta didik masih tinggi sehingga penulis tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Self Esteem* dan *Burnout* Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikirr Kreatif Matematis".

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, segingga munculah beberapa masalah yang terindentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih banyak dibawah KKM.

---

[20] Ibid.

[21] Naelul Muna, "Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Burnout Study Siswa SMKN 1 Widasari," Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 4, no. 1 (2020): 81, https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1444.

2. Masih rendahnya berpikir kreatif pada peserta didik.
3. Peserta didik kurang kercaya diri dan kurang aktif berpartisipasi dalam mengerjakan soal.
4. Tingkat kecemasan siswa masih tinggi.

Terdapat batasan masalah pada penelitian ini agar tidak menyimpang dan lebih terarah. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada peserta didik kelas VIII
2. Materi pelajaran bagun ruang sisi datar
3. Aspek yang diukur adalah pengaruh *Self Esteem* dan *Burnout* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada bagian latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan berbagai permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Self Esteem* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh *Burnout* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh *Self Esteem* dan *Burnout* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didk kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self Esteem* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Burnout* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung?

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self Esteem* dan *Burnout* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didk kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis kepada pembaca dan bisa berguna sebagai bantuan pemikiran bagi dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, manfaat bagi peneliti yaitu dapat menjadi pengalaman yang tidak terlupakan bisa secarang langsung melaksanakan penelitian dan menulis sendiri kaya ilmiah yang berjudul "Pengaruh *Self Esteem* Dan *Burnout* Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis"

   b. Bagi peserta didik, pada penelitian ini peserta didik diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam belajar

   c. Bagi pendidik, pada penelitian ini pendidik dapat termotivasi untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih baik lagi

   d. Bagi sekolah, pada penelitan ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar sehingga bisa menciptakan kualitas sekolah yang lebih baik lagi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis meneliti penelitian "Pengaruh *Self Esteen* dan *Burnout* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis" Terdapat beberapa penelitian yang yang telah terselesaikan dari penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul "Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa MTs" penelitian ini diteliti oleh Puput Winarsih, Siti Hafsah

Masfufah, Gida Kadarisma. Hasil riset ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Self Confidence terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa MTs yaitu korelasi (r) pada Pearson Corellation antar Self Condifidence dengan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa yaitu sebesar 0,597**. Pada hasil tersebut mebuktikan bahwa tingkat hubungan tergolong sedang, dan menunjukkan arah yang positif.[22] Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian yang diteliti oleh Puput Winarsih, Siti Hafsah Masfufah, dan Gida Kadarisma yaitu pada varibel bebas untuk mengetagui Hubungan Self Confidence peserta didik sedangkan variabel bebas pada penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Self Esteem dan Burnout peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.

2. Penelitian yang diteliti oleh Fitriani Nur dan Andi Kastiar Latief berjudul "Pengaruh Self Esteem dan Self Regulation terhadap hasil belajar matematika siswa" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Self Esteem dan Self Regulation terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. [23] Perbedaan pada penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada kelas IX Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada siswa kelas VIII dengan melihat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.
3. Penelitian yang berjudul "Gambaran Perilaku Burnout di SMP negeri 2 Pedamaran" yang diteliti oleh Febta Trisnawati. Hasil risel penelitian Persentase perilaku Burn Out Di SMP negeri 2 Pedamaran adalah Sanga Tinggi (ST) 40%, Tinggi (T) 45%,

---

[22] Fatihatun Nuril Mughnia, "Pengaruh Burnout Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 Skripsi," 2020.

[23] I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 4, no. 1 (2019): 29, https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927.

Sedang (S) 10%, Rendah (R) 5%, sedangkan Sangat rendah (SR) 0%. Sedangkan guru bimbingan dan konseling tetap memberikan arahan supaya perilaku burn out tidak menjadi menikat, arahan tersebut seperti guru memberikan motivasi agar siswa memiliki pengetahuan dan menjalankan sosialisasi mengenai dampak perilaku kejenuhan. [24] Perbedaan pada penelitian tersebut adalah untuk melihat gambaran perilaku Burnout, sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Burnout terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.

4. Penelitian yang berjudul "Pengaruh self-esteem, self-regulation, dan self-confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika" yang diteliti oleh Lenny Nuurotul Mashlihah dan Maylita hasyim. Berdasarkan hasil analisi didapatkan kesimpulan terhadap pengaruh yang signifikan antara *Self-esteem, Self-regulation, dan Self-confidence* secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tugu tahun pelajaran 2017/2018, model regresi bergandaa yang terbentuk adalah Y = =156,77 + 1,134 X1+0,486 X2+0,527 X3, menunjukkan bahwa *Self-esteem, Self-regulation, dan Self-confidence* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.[25] Persamaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Self Esteem, adapun perbedaan penelitian ini adalah pada variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis.
5. Penelitian yang berjudul "Peran Mediasi Harga Diri dalam Asosiasi antara Kesepian dan Kesejahteraan Psikologis dan Subyektif pada Mahasiswa" studi ini menyimpulakan bahwa

---

[24] Mughnia, "Pengaruh Burnout Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 Skripsi."

[25] Lenny Nuurotun Mashlihah and Maylita Hasyim, "Pengaruh Self-Esteem, Self-Regulation, Dan Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika) 5, no. 2 (2019): 44, https://doi.org/10.29100/jp2m.v5i2.1736.

harga diri dan kesepian Bersama-sama menyumbang 38% dari kesejahteraan psikologi dan 25% dari kesejahteraan sebjektif. Kesepian dalam mengalami masalah fisik dan mental akan mengganggu psikologis, sehingga memiliki efek yang kuat dan negative pada harga diri.[26] Perbadaan penelitian tersebut adalah untuk melihat keadaan Burnout guru sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Burnout pada peserta didik.

6. Penelitian yang berjudul (Determination of Self-efficacy and Burnout State of Teachers Working in the Special Education Field in Terms of Different Variables) hasil penelian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada dimensi *burnout* personal menurut senioritas profesional mereka, terlihat bahwa tingkat *burnout* guru dengan senior profesional 1-5 tahun sedang, sedangkan guru dengan senior profesional 11-15 tahun memiliki tingkat *burnout* tinggi. [27] Perbadaan penelitian tersebut adalah untuk melihat keadaan Burnout guru sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Burnout pada peserta didik.
7. Penelitian dengan judul (Learned Resourcefulness and Burnout Levels of English Teachers) terdapat hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris memiliki tingkat kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian pribadi yang kurang. Gejala kelelahan tersebut menunjukkan bahwa guru merasa Lelah yang berlebihan, secara emosional dan fisik. Guru yang menunjukkan tanda-tanda depresionalisasi guru yang menyalahkan siswa, menunjukkan tanda-tanda sinis, dan memiliki sifat dingin atau jauh terhadap

---

[26] İlhan ÇİÇEK, "Mediating Role of Self-Esteem in the Association between Loneliness and Psychological and Subjective Well-Being in University Students," International Journal of Contemporary Educational Research, 2021, https://doi.org/10.33200/ijcer.817660.

[27] Cahit Nuri, Mukaddes Sakalli Demirok, and Cemaliye Direktör, "Determination of Self-Efficacy and Burnout State of Teachers Working in the Special Education Field in Terms of Different Variables," Journal of Education and Training Studies 5, no. 3 (2017): 160, https://doi.org/10.11114/jets.v5i3.2237.

orang-orang ditempat ia bekerja.[28] Persamaan pada penelitian ini sama-sama melihat pengaruh Burnout, adapun perbedaan pada penelitian tersebut melihat Burnout pada guru sedangakan pada penelitian ini melihat Burnout pada peserta didik.

8. Penelitian yang berjudul (Exploring *The Development Of Student Self-Esteem And Resilience In Urban Schools*) pada penelitian ini menjelaskan bahwa keberhasilan akademik dan professional beberapa siswa adalah hasil daei kemajuan social emosional dan kesehatan mental siswa. Pada penelitian tersebut menjelaskan lingkungan belajar dan tindakan guru dapat mempengaruhi keberhasilan siswa jangka pendek dan jangka Panjang.[29]

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian relevan diatas, maka penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terdapat pada variabel bebas yaitu pengaruh *Self Esteem* dan *Burnout*, dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik, serta penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

H. Sistematika Penulisan

Pada skripsi yang berjudul "Pengaruh *Self Esteem* Dan *Burnout* Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis" ini didalamnya terdapat lima bab yang setiap bab berisi beberapa sub-bab. Berikut maerupakan isi dari beberapa bab:

1. **BAB I**: Pada BAB I ini merupakan Pendahulian yang terdapat 8 sub-bab yaitu menjelaskan mengenai penegasan judul, latar blakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan maslah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian

[28] Ibid.

[29] Imani Akin and Leondra Radford, "Exploring The Development Of Student Self-Esteem And Resilience In Urban Schools," Contemporary Issues in Education Research (CIER) 11, no. 1 (2018): 17–24, https://doi.org/10.19030/cier.v11i1.10118.

terdahulu yang relevan, dan sub bab yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

2. **BAB II**: Pada BAB II merupakan landasaan teori yang berisikan mengenain penjelas-penjelasan teori yang bersumberkan dari beberapa jurnal dan buku.
3. **BAB III**: Didalam BAB III ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian, dalam bab ini terdapat 8 sub bab yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, devinisi opersional variabel, instrumen penelitian, uji cuba instrumen, uji coba prasyarat analisis, dan uji hipotesis.
4. **BAB IV**: Pada Bab ini berisikan penjelasan yang mencakup deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan anlisis.
5. **BAB V**: Pada Bab V ini merupakan bab terakrir atau bab penutup yang didalam nya bersisikan kesimpulan dan rekomedasi keseluruhan dari isi skripsi ini.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Self Esteem*

a. Pengertian *Self Esteem*

Harga diri (*Self Esteem*) merupakan salah satu dimensi dari konsep diri. Harga diri (*Self Esteem*) adalah proses evaluasi yang ditujukan indivu pada diri sendiri, yang nantinya berkaitan dengan proses penerimaan individu terhadap dirinya. Dalam hal ini evaluasi akan menggambarkan bagaimana penilaian individu tentang dirinya sendiri, menunjukan penghargaan dan pengakuan atau tidak, serta menunjukkan sejauh mana individu tersebut merasa mampu, sukses dan berharga. Secara singkat harga diri diartikan sebagai penilaian terhadap diri tentang keberhargaan diri yang di ekspresikan melalui sikap-sikap yang dianut individu.[30]

Harga diri *(Self Esteem)* dalam berkembang dan terbentuk berdasarkan alasan yang realistis dari interaksi individu dalam lingkungan dan atas sejumlah penghargaan orang lain terhadap dirinya. Semakin tinggi harga diri maka semakin mudah ia dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Bradshaw mengatakan bahwa harga diri adalah jaringan pengalaman seseorang dan akan menimbulkan konsep diri positif atau negatif.[31]

Menurut *Coopersmith* dan *Walgito Self Esteem* merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri. Karena berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut biasanya mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap

---

[30] Aan Subhan Pamungkas, Yani Setiani, and Heni Pujiastuti, "Peranan Pengetahuan Awal Dan Self Esteem Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa," Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif 8, no. 1 (2017): 61–68, https://doi.org/10.15294/kreano.v8i1.7866.

[31] Verdianingsih Eliza, "Self-Esteem Dalam Pembelajaran Matematika," *Eduscope* 03, no. 02 (2017): 7–15.

dirinya, menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil serta berharga.[32] *Leaner* dan *Speaner* berpendapat bahwa *Self Esteem* adalah tingkatan penilaian positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang.[33] Harga diri iyalah evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri baik secara positif atau pun secara negatif.

Menurut *Maslow*, melihat harga diri sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan akan rasa harga diri ini oleh *Maslow* dibagi menjadi dua bagian yaitu:[34]

1) Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memeperoleh kompetensi, ras oercaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mempu mengatasi segala tantangan dalan hidupnya.
2) Penghargaan dari orang lain, antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Disini individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa harga diri, apabila kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan.

b. Karakteristik *Self Esteem*

Menurut bradshaw proses pembentukan *Self Esteem* telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai Harga diri seseorang tergantung bagaimana dia menilai tentang dirinya yang

---

[32] Riski Aspriyani, "Self Esteem Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika," Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika 13, no. 2 (2020): 285–97.

[33] Lia Rista, Cut Yuniza Eviyanti, and Andriani Andriani, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik," Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika 4, no. 2 (2020): 1153–63, https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.345.

[34] A Fitriah and U Aripin, "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dan Self Esteem Siswa Sma Di Kabupaten Bandung Barat," JPMI (Jurnal Pembelajaran … 2, no. 4 (2019): 197–208.

dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat tinggi dan negatif.[35]

1) Karakteristik *Self Esteem* tinggi

Self Esteem yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didalam dunia ini. Contoh: seorang remaja yang memiliki harga diri yang cukup tinggi, dia akan yakin dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan. Pada gilirannya, keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan. Karakteristik anak yang memiliki harga diri yang tinggi menurut *Clemes* dan *Bean* (2001: 334), antara lain:[36]

a) Bangga dengan hasil kerjanya
b) Bertindak mandiri
c) Mudah menerima tanggung jawab
d) Mengatasi prestasi dengan baik
e) Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme
f) Merasa sanggup mempengaruhi orang lain
g) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas

Manfaat dari dimilikinya *Self Esteem* yang tinggi menurut Branden, diantaranya:[37]

a) Individu akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan-penderitaan hidup, semakin tabah, dan semakin tahan dalam menghadapi tekanan-

[35] Refnadi Refnadi, "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa," Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia 4, no. 1 (2018): 16, https://doi.org/10.29210/120182133.
[36] Ibid.
[37] Dian Fitri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying," Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD) 6, no. 1 (2018): 36, https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901.

tekanan kehidupan, serta tidak mudah menyerah dan putus asa.

b) Individu semakin kreatif dalam bekerja
c) Individu semakin ambisius, tidak hanya dalam karier dan urusan financial, tetapi dalam hal-hal yang ditemui dalam kehidupan baik secara emisional, kreatif maupun spiritual.
d) Individu akan memilki harapan yang besar dalam membangun hubungan yang baik dan konstruktif
e) Individu akan semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain, karena tidak memandang orang lain sebagai ancaman

2) Karakteristik *Self Esteem* Rendah

Remaja yang memiliki *Self Esteem* rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Disamping itu remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangi hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapai respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.[38] Pada remaja yang memiliki harga diri rendah inilah sering muncul perilaku rendah. Berawal dari perasa tidak mampu dan tidak berharga, mereka mengkompensasikannya dengan tindakan lain yang seolah-olah membuat dia lebih berharga. Misalnya dengan mencari pengakuan dan perhatian dari teman-temannya.

[38] Ibid.

Karakteristik anak dengan harga diri yang rendah menurut *Clemes* dan Bean diantaranya:[39]

a) Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan
b) Merendahkan bakat dirinya
c) Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya
d) Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri
e) Mudah dipengaruhi oleh orang lain
f) Bersikap defensif dan mudah frustrasi
g) Merasa tidak berdaya
h) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit Akibat memilki harga diri yang negatif, yaitu:
   - Mudah merasa cemas, stress, merasa kesepian dan mudah terjangkit depresi
   - Dapat menyebabkan masalah dengan teman baik dan social
   - Dapat merusak secara serius, akademik dan penampilan kerja
   - Membuat underchiver dan meningkatkan penggunaan obat-obat dan alkohol.

c. Proses Pembentukkan *Self Esteem*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Khon*, menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara penilaian anak terhadap dirinya dengan pola asuh orang tua. Anak dengan harga diri tinggi biasanya diasuh oleh orang tua yang mudah mengekspresikan kasih sayang, mempunyai perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi anak, memiliki hubungan yang harmonis dengan anak, memilki aktifitas yang dilakukan bersama, memilki

[39] Dilla Tria Febrina, Puji Lestari Suharso, and Airin Yustikarini Saleh, "Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri," Jurnal Psikologi Insight 2, no. 1 (2018): 43–56, https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922.

peraturan yang jelas dan memberikan kepercayaan kepada anak.[40]

Selain hubungan dengan orang tua, identitas berkelompok yang dimilki anak juga mempengaruhi harga diri mereka. Anak usia sekolah mulai mengidentifikasikan dirinya pada kelompok tertentu 'nilai lebih' dibanding kelompok lain, hal ini akan menghasilkan harga diri yang tinggi pada diri anak.[41]

Namun pengaruh ini sangat kecil sebagaimana ditunjukkan oleh hasil peneliti *Coopersmith* tahun 1968, yaitu bahwa harga diri anak hanya sedikit saja berhubungan dengan posisi sosial dan tingkat penghasilan orang tuanya. Harga diri anak terbentuk melalui berbagai pengalaman yang dialaminya, terutama yang diperolehnya dari sikap orang lain terhadap dirinya. Menurut *Coopersmith* bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa faktor, yakni:[42]

1) Keberartian individu
   Keberartian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standart dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri
2) Keberhasilan Seseorang
   Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

---

[40] Teguh Lesmana and Rudy Santoso, "Karakteristik Kepribadian, Harga Diri Dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Konsumen Starbucks," Jurnal Ilmu Perilaku 3, no. 1 (2019): 59, https://doi.org/10.25077/jip.3.1.59-71.2019.

[41] Ibid.

[42] Hasta Purna Putra, "Peningkatan Self Esteem Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sugesti," Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 1, no. 1 (2017): 95, https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.230.

3) Kekuatan Individu
Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuanyang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah di tetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebgai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu tersebut.hal ini lah yang menorong seseorang memiliki harga diri yang tinggi.
4) Performasi Individu
Performasi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan
Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah, sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

d. Aspek-aspek *Self Esteem*

Aspek-aspek *Self Esteem* menurut *Coopersmith* (1967) meliputi: *power* (kekuatan); *significance* (keberartian); *virtue* (kebajikan) dan *competence* (kompetensi). Secara lebih rinci, kemampuan tersebut diuraikan sebagai berikut.[43]

1) *Power* (kekuatan), yaitu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
   a) Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain
   b) Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain
   c) Mengontril perilaku diri sendiri

[43] Yusis Nopirda, Oki Oktivianto, and Nurfidha Rachmi Dhevi, "Hubungan Self Esteem Dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Siswa Kelas Xi Di Palembang," Jurnal Pendidikan Glasser 4, no. 2 (2020): 107–16, https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.721.

2) *Significance* (Keberartian), yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima dari orang lain. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut:
   a) Penerimaan diri
   b) Penerimaan dari orang tua
   c) Penerimaan dari teman
   d) Popularitas diri
3) *Virtue* (Kebajikan), yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
   a) Taat kepada etika moral
   b) Taat pada aturan atau prinsip agama
   c) Kepedulian terhadap orang lain
4) *Competence* (Kompetensi), yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
   a) Mampu melaksanakan tugas/ tanggungjawab dengan baik
   b) Mampu menghadapi situasi social
   c) Mampu berprestasi dengan baik
   d) Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri
   e) Mampu mengambil keputusan sendiri.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan *Self Esteem*

Menurut *Coopersmith Self Esteem* dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Berdasarkan teori-teori dan penelitian sebelumya mengarahkan *Coopersmith* untuk menyimpulkan 4 faktor utama yang memberi kontribusi pada perkembangan *Self Esteem*, yaitu:[44]

1. *Respectful*, penerimaan, dan perlakukan yang diterima individu dari Significant Others. Significant Others adalah orang yang penting dan berarti bagi individu,

[44] Ibid.

dimana ia menyadari peran mereka dalam memberi dan menghilangkan ketidaknyamanan, meningkatkan dan mengurangi ketidakberdayaan. Serta meningkatkan dan mengurangi keberhargaan diri.

Self Esteem bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam berinteraksi tersebut akan terbentuk suatu penilaian atas dirinya berdasarkan reaksi yang ia terima dari orang lain.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Perilaku yang diberikan orang tua kepada anaknya akan membentuk *Self Esteem* si anak. Jika hubungan orang tua dan anak merupakan hubungan interpersonal pertama yang dialami memberikan kesan buruk bagi anak, maka hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian dirinya dikemudian hari. Oleh karena itu orang tua merupakan *Significant Others* yang utama dalam perkembangan *Self Esteem* anak.

2. Sejarah keberhasilan, status dan posisi yang pernah dicapai individu.

   Keberhasilan, status dan posisi yang pernah dicapai individu tersebut akan membentuk suatu penilaian terhadap dirinya, berdasarkan dari penghargaan yang diterima dari orang lain. Status merupakan suatu perwujudan dari keberhasilan yang diindikasikan dengan pengakuan dan penerimaan dirinya oleh masyarakat.

3. Nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi.

   Pengamalan-pengalaman individu akan diinterpretasi dan dimodifikasi sesuai dengan nilai-nilai dan aspirasi yang dimilikinya. Individu akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap berbagai bidang kemampuan dan prestasinya. Perbedaan ini

merupakan fungsi dari nilai-nilai yang mereka internalisasikan dari orang tua dan individu lain yang signifikan dalam hidupnya. Individu pada semua tingkat *Self Esteem* mungkin memberikan standar nilai yang sama untuk menilai keberhargaannya, namun akan berbeda dalam hal bagaimana mereka menilai pencapaian tujuan yang telah diraihnya.

4. Cara individu berespon devaluasi terhadap dirinya.
   Individu dapat mengurangi, mengubah, atau menekan dengan kuat perlakuan yang merendahkan diri dari orang lain atau lingkungan, salah satunya adalah ketika individu mengalami kegagalan. Pemaknaan individu terhadap kegagalan tergantung pada caranya mengatasi situasi tersebut, tujuan, dan aspirasinya. Cara individu mengatasi kegagalan akan mencerminkan bagaimana ia mempertahankan harga dirinya dari perasaan tidak mampu, tidak berkuasa, tidak berarti, dan tidak bermoral. Individu yang dapat mengatasi kegagalan dan kekurangannya adalah dapat mempertahankan Self Esteemnya.

f. Komponen *Self Esteem*

Menurut *Coopersmith*, ada empat komponen yang menjadi sumber dalam pembentukan *Self Esteem* individu. Keempat komponen itu adalah keberhasilan (*Successes*), Nilai-nilai (*value*), Aspirasi-aspirasi (*Aspirations*), dan pendekatan dalam merespon penurunan penilaian terhadap diri (*Defences*).[45]

1. Successes

Kata "keberhasilan" memiliki makna yang berbeda-beda pada setiap orang. Beberapa individu memaknakan keberhasilan dalam bentuk kepuasan spiritual, dan individu lain menyimpulkan dalam bentuk popularitas. Pemaknaan yang berbeda-beda

[45] Ledi Kusraharjo, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2," Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial 8, no. 1 (2019): 109–21.

terhadap keberhasilan ini disebabkan oleh faktor individu dalam memandang kesuksesan dirinya dan juga dipengaruhi oleh kondisi-kondisi budaya yang memberikan nilai pada bentuk-bentuk tertentu dari kesuksesan.

2. Nilai-nilai (*value*)

   Setiap individu berbeda dalam memberikan pemaknaan terhadap keberhasilan yang ingin dicapai dalam beberapa area pengalaman dan perbedaan-perbedaan ini merupakan fungsi dari nilainilai yang diinternalisasikan dari orang tua dan figur-figur signifikan lainnya dalam hidup. Faktor-faktor seperti penerimaan (*acceptance*) dan respek dari orang tua merupakan hal-hal yang dapat memperkuat penerimaan nilai-nilai dari orang tua tersebut. Hal ini juga mengungkapkan bahwa kondisi-kondisi yang mempengaruhi pembentukan *Self Esteem* akan berpengaruh pula dalam pembentukan nilai-nilai yang realistis dan stabil.

3. Aspirasi-aspirasi

   Menurut *Coopersmith*, penilaian diri (*Self Judgement*) meliputi perbandingan antara performance dan kapasitas actual dengan aspirasi dan standar personalnya. Jika standar tersebut tercapai, khususnya dalam area tingkah laku yang bernilai, maka individu akan menyimpulkan bahwa dirinya adalah orang yang berharga. Ada perbedaan esensial antara tujuan yang terikat secara sosial (*public goals*) dan tujuan yang bersifat *self significant* yang ditetapkan individu. Individu-individu yang berbeda tingkat *Self Esteemnya* tidak akan berbeda dalam *public goalnya*, tetapi berbeda dalam *personal ideals* yang ditetapkan untuk dirinya sendiri.

4. *Defenses*

   Menurut *Coopersmith* (1967), beberapa pengalaman dapat merupakan sumber evaluasi diri

yang positif, namun ada pula yang menghasilkan penilaian diri yang negatif. Kenyataan ini tidak akan mudah diamati dan diukur pada tipe individu. Kenyataan ini merupakan bahan mentah yang digunakan dalam membuat penilaian, interpretasi terhadapnya tidaklah senantiasa seragam. Interpretasi akan bervariasi sesuai dengan karakteristik individu dalam mengatasi distress dan situasi ambigu serta dengan tujuan dan harapanharapannya. Cara untuk mengatasi ancaman dan ketidak jelasan cara individu dalam mempertahankan dirinya mengatasi kecemasan atau lebih spesifik, mempertahankan harga dirinya dari devaluasi atau penurunan harga diri yang membuatnya merasa incompetent, tidak berdaya, tidak signifikan, dan tidak berharga. Individu yang memiliki *defence* mampu mengeliminir stimulus yang mencemaskan, mampu menjaga ketenangan diri, dan tingkah lakunya efektif.

g. Indikator *Self Esteem*

Indikator rasa harga diri (*Self Esteem*) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indikator rasa penghargaan diri dalam pembelajaran matematika, yaitu meliputi:[46]

1. Penilaian peserta didik tentang kemapuan dirinya dalam bermatematika
   a) Menunjukkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya pada pelajaran matematika.
   b) Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu memecahkan masalah matematika.
2. Penilaian peserta didik terhadap keberhasilan dirinya dalam bermatematika
   a) Menyadari adanya kekuatan dan kelemahan diri pada pelajaran matematika.

[46] Heris Hendrian and dkk, Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).

b) Menunjukkan rasa bangga ketika berhasil dalam pelajaran matematika.

3. Menunjukkan rasa percaya diri bahwa dirinya bermanfaat untuk teman dan keluarga dalam matematika.
4. Penilaian terhadap kebaikan dirinya dalam matematika
   a) Menunjukkan sikap yang positif dalam belajar matematika.
   b) Menunjukkan kesungguhan dalam memecahkan masalah matematis.
   c) Menunjukkan kemauan dalam belajar matematika karna keinginan sendiri bukan dipengaruhi orang lain.

2. *Burnout* Belajar Pada Siswa

a. Pengertian *Burnout*

Pines dan *Aronson* mendefinisikan *burnout* sebagai suatu keadaan individu yang mengalami kelelahan secara fisik, emosional dan mental. Sedangkan definisi yang diberikan Syah secara harfiah, arti kejenuhan *(burnout)* ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.[47]

Sebenarnya Istilah *burnout* seing dikaitkan dengan kejenuhan, maupun kebosanan dalam bekerja. Sama seperti yang diungkapkan *Fith* dan *Britton* yang mengemukakan pengertian *burnout* sebagai suatu keadaan internal negatif berupa pengalaman psikologis, biasanya menunjukkan kelelahan atau kehabisan tenaga dan motivasi untuk bekerja.[48]

Istilah *burnout* yang lainnya dikemukakan oleh *Freundenberger*, yang menyatakan bahwa: *"burnout is a state of fatigue or frustration brought about by a deviation*

---

[47] Muna, "Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Burnout Study Siswa SMKN 1 Widasari."
[48] Ibid.

to a cause, a way of life, or a relationship that failed to produce the expected reward. Etiology: burnout is a problem bom of good intentions, because it happens when people try to reach unrealistic goals and end up depleting their energy and losing touch with themselves and others".[49]

Burnout dalam hal ini dikarenakan adanya kelelahan baik fisik maupun psikis, frustasi atau kebosanan oleh kegiatan yang rutin dilakukan oleh indvidu. Menurut *Maslach burnout* sebagai suatu keadaan keletihan *(exhaustion)* fisik, emosional dan mental. Cirinya adalah adanya perasaan tidak berdaya dan putus harapan, keringnya perasaan, konsep diri yang negatif terhadap tugas-tugas pelajaran, apatis terhadap pelajaran, terbelenggu terhadap pelajaran, rendahnya antusias, putus asa dan tidak berdaya.[50]

Menurut *Maslach burnout* merupakan sindrom psikologis yang terdiri dari tiga dimensi yaitu kelelahan emosional *(emotional exhaustion), depersonalization* (mengalami kelelahan fisik dan mental yang cukup lama serta menunjukkan "keanehan"), dan *low personal accomplishment* (menurunnya prestasi diri) yang dapat dialami setiap sindividu yang belajar dalam hal ini siswa.[51]

Perilaku *burnout* merupakan salah satu jenis gangguan psikologis akibat stress belajar yang muncul hampir di semua lingkup sekolah, terutama sekolah yang selalu mengadakan kontak seperti siswa dan guru. Seperti yang diungkapkan Cherrniss bahwa *burnout* adalah

---

[49] Dony Darma Sagita and Vriesthia Meilyawati, "Academic Burnout Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid -19," Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri 8, no. 2 (2021): 104–19.

[50] Ibid.

[51] Agus Salim and Nanik Prihartanti, "Pelatihan Job Crafting Sebagai Solusi Burnout Pada Karyawan," Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 8, no. 2 (2020): 177, https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.13557.

sebagai salah satu perubahan sikap dan perilaku dalam bentuk reaksi menarik diri secara psikologis dari belajar.[52]

b. Pengertian *Burnout* Belajar

Secara harfiah, arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berati jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya seperti jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.[53]

Menurut *Al-Qawiy* bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar. Sedangkan menurut *Robert* kejenuhan belajar adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.[54]

Menurut *Schaufeli, Martinez, Pinto, Salanova* dan *Bakker burnout* yang terjadi di kalangan siswa merujuk pada rasa lelah secara emosional yang disebabkan oleh tuntutan belajar, memiliki perilaku sinis dan

---

[52] Ibid.

[53] Prilianinda, Ayong Lianawati, and Sutijono, "Bimbingan Kelompok Teknik Self Instruction Efektif Untuk Mereduksi Burnout Belajar Siswa VII SMP Taruna Jaya 1 Surabaya," Jurnal Bimbingan Dan Konseling 4, no. 2 (2020): 312–16, https://doi.org/10.26539/teraputik.42434.

[54] A A Herawati, V Afriyati, and S Habibah, "Berbasis Blended Learning Untuk Mengurangi Burnout Belajar Pada Perkuliahan Bimbingan Dan Konseling Keluarga," Educational 3, no. 2 (2020): 40–48.

meninggalkan pelajaran, serta merasa sebagai pelajar yang tidak kompeten.[55]

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan belajar adalah dimana kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan sangat mendalam yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Didalam kamus psikologi kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.[56]

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *burnout* belajar adalah suatu kondisi maupun reaksi-reaksi yang dialami individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang ditandai dengan adanya kelelahan emosional, depersonalisasi dan perasaan rendah diri yang ditunjukkan pada menurunnya prestasi diri dalam belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout* Belajar

---

[55] Ni Luh Putu Asri Redityani and Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Peran Resiliensi Dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," Jurnal Psikologi Udayana 2021 8, no. 1 (2021): 86–94, https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i01.p09.

[56] Avu Reeina, Ermina Istiqomah, and Rika Vira Zwagery, "Dengan Burnout Belajar Pada Mahasiswa Program Studi the Relation Between Emotion-Focused Coping and Learning Burnout Among Nursing Students in Medical Fax '. Ulty of Lambing Mangkurat," Jurnal Kognisia 2 (2019): 7–12.

Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut muhibbin syah yaitu:[57]

a) Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat. Belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi.
b) Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejenuhan belajar.
c) Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang, begitupun sebaliknya.
d) Konflik. Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru maupun teman.
e) Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar, gaya belajar yang berpusat pada guru atau siswa tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka siswa dapat merasa jenuh
f) Mengerjakan sesuatu karena terpaksa. Tidak ada minat siswa dalam belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar pada pelajaran itu.

d. Aspek-Aspek *Burnout* Belajar

Menurut Hakim kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Maslach mengemukakan bahwa burnout mempunyai tiga aspek, yaitu:[58]

a) Kelelahan emosional

Kelelahan emosional dapat ditunjukkan dengan rasa kejenuhan, sering merasa lelah, merasa frustasi,

---

[57] Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Bandung: PT Raja Gravindo Persada, 2017).

[58] Rikha Surtika Dewi, "Pengaruh Pelatihan Efikasi Diri Sebagai Pendidik Terhadap Penurunan Burnout Pada Guru Di Sekolah Inklusi," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 155–67, https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.15.

mudah tersinggung, sering mesara sedih, mudah putus asa, tidak berdaya, tertekan dan perasaan tidak nyaman dalam melakukan tugas tugas yang diberikan.

b) Depersonalisasi

Depersonalisasi yaitu menjauhnya individu dari lingkungan sekitar, tidak peduli dengan lingkungan dan orang- orang di sekitarnya.

c) Perasaan rendah diri

Perasaan ini merupakan ketidak puasan seseorang terhadap diri sendiri dan menilai rendah pada dirinya sendiri.

e. Indikator *Burnout*

Indikator dari kejenuhan belajar yaitu:[59]

1. Kelelahan emosi: kelelahan emosi pada peserta didik dapat menimbulkan gejala-gejala seperti perasaan depresi, rasa sedih, kelalahan emosional, ketakutan yang berlebihan, dan kemampuan mengendalikan emosional.
2. Kelelahan fisik: kelelahan fisik pada seseorang dapat dilihat seperti gejala sering merasa sakit kepala, mual, gelisah, otot mudah lelah, gangguan pola tidur, kurang nafsu makan, kelemahan tubuh dan tekanan darah yang terlalu tinggi.
3. Kelelahan kognitif: kelelahan kognitif dapat dilihat dengan ditunjukkan adanya gejala tidak mampu berkonsentrasi, kehilangan harapan dan makna hidup, perasaan dirinya tidak mampu melakukan sesuatu dan tidak berdaya, sering merasa lupa, kesepian dan tidak dapat mengerjakan tugas dengan kompleks.
4. Kehilangan motivasi: kehilangan motivasi dapat menimbulkan kehilangan semangat, terlihat kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, dan menurunnya moral seseorang.

---

[59] D Schaufeli, W . B., & Enzmann, *The Burnout Companion to Study and Practice: A Critical Analysis* (United Kingdom: CRC press, n.d.).

3. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

a. Definisi Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir adalah suatu bentuk kegiatan mental yang dialami seseorang jika mereka menghadapi sesuatu permasalahan yang harus diselesaikan. Suryabrata menjelaskan bahwa berpikir adalah suatu proses yang dapat digambarkan jalan tujuannya. Proses berpikir dimulai dari membentuk pengertian, membentuk pendapat atau gagasan, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.[60]

Seseorang akan berpikir apabila dihadapkan dengan situasi yang membutuhkan penyelesaian, orang tersebut akan menyusun hubungan-hubungan dari beberapa informasi yang diperoeh yang akan diterima sebagai pengertian-pengertian. Kemudian membentuk pendapat yang sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh. Dan pada akhirnya ia akan membuat sebuah kesimpulan yang nantinya akan digunakan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ia hadapi.[61] Sehingga berpikir dianggap sebagai atribut paling penting karena berpikir dapat memberikan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu perbuatan dengan menjunjung kemauan sebagai pendorongnya.[62]

Menurut *Soedjadi*, berpikir dibedakan kedalam empat bagian yaitu berpikir biasa *(thinking)*, berpikir reflektif *(reflective thinking)*, berpikir kritis *(critical thinking)*, dan berpikir kreatif *(creative thinking)*. Selanjutnya Siswono membagi berpikir kedalam beberapa jenis, yaitu berpikir kreatif, berpikir analitis, berpikir

---

[60] Irma Cintia Nichen, Kristin Firosalia, and Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif," Perspektif Ilmu Pendidikan 32, no. 1 (2018): 69–77.

[61] Siska Chindy Dilla, Wahyu Hidayat, and Euis Eti Rohaeti, "Faktor Gender Dan Resiliensi Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA," Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang 2, no. 1 (2018): 129, https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.553.

[62] Ibid.

logis, berpikir kritis, dan berpikir sistematis.[63] Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika disebut sebagai kemampuan berpikir kreatif matematis.

Munandar mendefinisikan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika yaitu Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang melibatkan empat kriteria, yaitu kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originalityi*), dan elaborasi (*elaboration*). Kelancaran adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara tepat dan lancar.[64] Kelenturan adalah kemampuan siswa menghasilkan gagasan, atau jawaban yang bervariasi namun tetap mengacu pada permasalahan. Keaslian adalah kemampuan menjawab permasalahan menggunakan cara, bahasa, atau idenya sendiri dimana ide tersebut tidak pernah terpikirkan oleh orang lain.[65]

Menurut *Siswono*, kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam meyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan banyak kemungkinan selesaian dan penekanannya adalah pada ketepatgunaan, kuantitas, dan keragaman jawaban. Siswa akan dikatakan semakin kreatif apabila solusi yang diberikan dalam suatu permasalahan semakin banyak dan bervariasi.[66]

Kemampuan berpikir kreatif meliputi beberapa kemampuan, yaitu kemampuan dalam merumuskan

---

[63] Jenal Abidin, Euis Eti Rohaeti, and M Afrilianto, "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Smp Kelas Viii Pada Materi Bangun Ruang," JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif) 1, no. 4 (2018): 779, https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p779-784.

[64] Ikhsan Faturohman and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Creative Problem Solving," Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 9, no. 1 (2020): 107–18, https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.562.

[65] Ibid.

[66] Y N Firdausi and M Asikin, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA)," *FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang Usiyusrotin@gmail.Com* 1 (2018): 239–47.

hipotesis dalam bentuk matematika, kemampuan menentukan pola dalam masalah matematika, mampu dalam memunculkan solusi baru, mengemukakan ide-ide matematika, kemampuan untuk mengetahui apabila terdapat informasi yang hilang dari permasalahan yang diberikan, dan kemampuan dalam merincikan permasalahan dari umum ke permasalahan yang lebih spesifik.[67]

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif

Clark mengkatagorikan faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghabat berpikit kreatif. Faktor-faktor yang mendukung berpikir kreatif yaitu sebagai berikut:[68]

1) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
2) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
3) Situasi yang mendorong kemandirian dan tanggung jawab.
4) Situasi yang mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, klarifikasi, menerjemahkan, mencatat, menguji hasil pikiran, dan mengkomunikasikan.
6) Perhatian orang tua terhadap minat anaknya.

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kemapuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

1) Adanya kebutuhan keberhasilan, tidak berani dalam menanggung resiko

---

[67] Rama Nida Siregar et al., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik," Edumaspul Jurnal Pendidikan 4, no. 1 (2020): 56–62.

[68] Mohammad Ali, Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik) (Jakarta: Bumu Aksara, 2012).

2) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, penyelidikan dan kurangnya imajinasi
3) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan
4) Peraan jenis kelamin
5) Sulit membedakan antara bekerja dan bermain

Pada dasarnya, seseorang memiliki pemikiran yang kreatif sering terhambat karena lingkungan yang sulit menerima hal-hal baru. Berpikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didik terkadang menjadi suatu penghambat dalam menerima informasi dalam suatu proses belajar mengajar.

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Munandar merincikan aspek dari kemampuan berpikir kreatif besertakan indikatornya dalam tabel berikut.[69]

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Aspek	Indikator
1	*Fluency* (Kelancaran)	a. Mengajukan banyak pertanyaan apabila diberikan permasalahan b. Mampu dalam memberikan jawaban apabila diajukan pertanyaan. c. Mempunyai banyak ide mengenai penyelesaian suatu masalah. d. Mampu mengungkapkan ide yang dimiliki dengan lancar.

[69] Lilis Setianingsih and Riawan Yudi Purwoko, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended," Jurnal Review Pembelajaran Matematika 4, no. 2 (2019): 143–56, https://doi.org/10.15642/jrpm.2019.4.2.143-156.

No	Aspek	Indikator
		e. Cepat dalam bekerja dari orang lain, mampu melihat kesalahan atau kekurangan suatu objek dengan cepat
2	*Flexibility* (Keluwesan)	a. Kemampuan untuk menggunakan berbagai cara dalam suatu objek. b. Memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu objek, gambar, cerita, atau masalah. c. Menerapkan suatu konsep denga cara yang bebeda. d. Memberikan pertimbangan apabila mendengar situasi yang berbeda dari orang lain. e. Mempunyai posisi yang berbeda dalam melakukan suatu diskusi pada situasi tertentu.
3	*Original* (keslian/kebaruan)	a. Kemampuan memikirkan suatu hal yang belum pernah terfikirkan oleh orang lain. b. Mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha dalam memikirkan cara baru. c. Simetris dalam menggambarkan sesuatu.

No	Aspek	Indikator
		d. Mencari pendekatan baru dan menemukan cara selesaian baru setelah membaca atau mendengar beberapa gagasan. e. Tertarik dengan mensintesis daripada menganalisis.
4	*Elaboration* (elaborasi)	a. Melakukan langkah-langkah terperinci untuk mencari arti yang mendalam terhadap menemukan pemecahan masalah. b. Kemampuan memperkaya gagasan orang lain. c. Mampu untuk menguji suatu hal untuk menemukan tujuan yang akan dicapai. d. Kurang tertarik dengan hasil yang sederhana sehingga mempunyai rasa keindahan dengan penampilan. e. Kemampuan dalam menggambar dengan detail.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki empat indikator yang membahas kemampuan berpikir secara terbuka seperti yang telah dijelaskan pada tabel. Kemampuan berfikir kreatif merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar matematika. Melalui

kemampuan berfikir kreatif siswa dituntut agar bisa memahami, menguasai, dan memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya. Dengan adanya kreativitas dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik berani menyelesaikan permasalahan matematika menggunakan caranya sendiri.[70]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemahiran siswa untuk mampu berpikir secara luas, terbuka, dan menuntut mereka dalam mengembangkan ide dan gagasan yang mereka miliki, sehingga siswa akan dengan mudah dalam menemukan solusi dari permasalahan yang mereka peroleh.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi indikator kemampuan berpikir kreatif yang akan diukur saat melakukan penelitian seperti dalam tabel berikut.

Tabel 2.2

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Penelitian

No	Aspek	Indikator
1	*Fluency* (kelancaran)	Mampu memberikan jawaban dari permasalahan secara tepat dengan lancar.
2	*Flexibility* (keluwesan)	Mampu menghasilkan jawaban dengan dua cara yang berbeda.
3	*Original* (keslian/kebaruan)	Mampu menyelesaikan masalah dengan pemikiran sendiri (yang tidak biasa /jarang diberikan orang lain)
4	*Elaboration* (elaborasi)	Mampu menyelesaikan masalah dengan menuliskan urutan terstruktur, langkah-langkah selesaian secara rinci

[70] Ibid.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara tentang hasil dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. Rumusan Hipotesis 1

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Self Esteem* dengan berpikir kreatif matematis peserta didk

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan *Self Esteem* dengan berpikir kreatif matematis peserta didik

b. Rumusan Hipotesis 2

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Burnout* dengan bepikir kreatif matematis peserta didik

H_1 : terdapat pengaruh signifikan *Burnout* dengan berpikir kreatif matematis peserta didik

c. Rumusan Hipotesis 3

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Self Esteem* dan *Burnout* dengan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan *Self Esteem* dan *Burnout* dengan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik

2. Hipotesis Statistik

a. $H_0 : \beta 1 = 0$

$H_1 : \beta 1 \neq 0$

b. $H_0 : \beta 2 = 0$

$H_1 : \beta 2 \neq 0$

c. $H_0 : \beta 1 = \beta 2 = 0$

$H_1 : \beta 1 \neq \beta 2 \neq 0$

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Jenal, Euis Eti Rohaeti, and M Afrilianto. "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Smp Kelas Viii Pada Materi Bangun Ruang." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 4 (2018): 779. https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p779-784.

Agus Susanto, Sugiyono&. "Ibid., h. 342," n.d.

Aini, Dian Fitri Nur. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (2018): 36. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901.

Akin, Imani, and Leondra Radford. "Exploring The Development Of Student Self-Esteem And Resilience In Urban Schools." *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 11, no. 1 (2018): 17–24. https://doi.org/10.19030/cier.v11i1.10118.

Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2015.

Andrews. "Self Esteem Rendah." *Soins. Psychiatrie* 13, no. 79 (2011): 25–31.

Anggoro, Bambang Sri, Safitri Agustina, Ramadhana Komala, Komarudin Komarudin, Kittisak Jermsittiparsert, and Widyastuti Widyastuti. "An Analysis of Students' Learning Style, Mathematical Disposition, and Mathematical Anxiety toward Metacognitive Reconstruction in Mathematics Learning Process Abstract." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 187–200. https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i2.3541.

Anggoro, Bambang Sri, Nurul Puspita, Dona Dinda Pratiwi, Safitri Agustina, Ramadhana Komala, Rany Widyastuti, and Santi Widyawati. "Mathematical-Analytical Thinking Skills: The

Impacts and Interactions of Open-Ended Learning Method & Self-Awareness (Its Application on Bilingual Test Instruments).” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2021): 89–107. https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i1.8516.

Arifin, Zaenal. “Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian.” *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 2, no. 1 (2017): 28–36.

Asisdiq, Ilham, Sudding, and Sumiati Side. “Pengaruh Self Esteem Dan Self Efficacy.” *Pendidikan Kimia PPs UNM* 1, no. 1 (2017): 91–99.

Aspriyani, Riski. “Self Esteem Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* 13, no. 2 (2020): 285–97.

Bayar, S. “Pengembangan Berpikir Kreatif” 03, no. 01 (2018): 105–16.

Benty, Djum Djum Noor, Imam Gunawan, Desi Eri Kusumaningrum, Raden Bambang Sumarsono, Dika Novita Sari, Firda Dwi Pratiwi, Sari Oktavia Ningsih, and Lim Kim Hui. “Validitas Dan Reliabilitas Angket Gaya Kepemimpinan Mahasiswa.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 262–71. https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p262.

ÇİÇEK, İlhan. “Mediating Role of Self-Esteem in the Association between Loneliness and Psychological and Subjective Well-Being in University Students.” *International Journal of Contemporary Educational Research*, 2021. https://doi.org/10.33200/ijcer.817660.

Defina Mutiasari. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Disertai Assessment For Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik,” n.d.

Dewi, Rikha Surtika. “Pengaruh Pelatihan Efikasi Diri Sebagai

Pendidik Terhadap Penurunan Burnout Pada Guru Di Sekolah Inklusi." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 155–67. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.15.

Dilla, Siska Chindy, Wahyu Hidayat, and Euis Eti Rohaeti. "Faktor Gender Dan Resiliensi Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2018): 129. https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.553.

Eliza, Verdianingsih. "Self-Esteem Dalam Pembelajaran Matematika." *Eduscope* 03, no. 02 (2017): 7–15.

Faturohman, Ikhsan, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Creative Problem Solving." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020): 107–18. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.562.

Febrina, Dilla Tria, Puji Lestari Suharso, and Airin Yustikarini Saleh. "Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri." *Jurnal Psikologi Insight* 2, no. 1 (2018): 43–56. https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922.

Firdausi, Y N, and M Asikin. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA)." *FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang Usiyusrotin@gmail.Com* 1 (2018): 239–47.

Fitriah, A, and U Aripin. "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dan Self Esteem Siswa Sma Di Kabupaten Bandung Barat." *JPMI (Jurnal Pembelajaran …* 2, no. 4 (2019): 197–208.

Hendrian, Heris, and dkk. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.

Herawati, A A, V Afriyati, and S Habibah. “Berbasis Blended Learning Untuk Mengurangi Burnout Belajar Pada Perkuliahan Bimbingan Dan Konseling Keluarga.” *Educational* 3, no. 2 (2020): 40–48.

Khairani, Yunita, and Ifdil Ifdil. “Konsep Burnoutpada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling.” *Konselor* 4, no. 4 (2015): 208. https://doi.org/10.24036/02015446474-0-00.

Kusraharjo, Ledi. “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 8, no. 1 (2019): 109–21.

Kusuma, Rahmat Diyanto Fitri Dwi, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro. “Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 191. https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557.

Lesmana, Teguh, and Rudy Santoso. “Karakteristik Kepribadian, Harga Diri Dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Konsumen Starbucks.” *Jurnal Ilmu Perilaku* 3, no. 1 (2019): 59. https://doi.org/10.25077/jip.3.1.59-71.2019.

Magdalena, Ina, Septy Nurul Fauziah, Siti Nur Faziah, and Fika Sulaehatun Nupus. “Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3 (2021): 198–214.

Mashlihah, Lenny Nuurotun, and Maylita Hasyim. “Pengaruh Self-Esteem, Self-Regulation, Dan Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 5, no. 2 (2019): 44. https://doi.org/10.29100/jp2m.v5i2.1736.

Mohammad Ali. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumu Aksara, 2012.

Mughnia, Fatihatun Nuril. “Pengaruh Burnout Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020,” 2020.

Muna, Naelul. “Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Burnout Study Siswa SMKN 1 Widasari.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2020): 81. https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1444.

Nalendra, Aloysius Rangga Aditya, Yanti Rosalinah, Agus Priadi, Ibnu Subroti, Retno Rahayuningsih, Rina Lestari, Suwantica Kusamandari, et al. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*, 2021.

Nichen, Irma Cintia, Kristin Firosalia, and Indri Anugraheni. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018): 69–77.

Nopirda, Yusis, Oki Oktivianto, and Nurfidha Rachmi Dhevi. “Hubungan Self Esteem Dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Siswa Kelas Xi Di Palembang.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (2020): 107–16. https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.721.

Nur, Fitriani, and Andi Kastiar Latief. “Pengaruh Self-Esteem Dan Self-Regulation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Biotek* 4, no. 2 (2016): 244–61.

Nuri, Cahit, Mukaddes Sakalli Demirok, and Cemaliye Direktör. “Determination of Self-Efficacy and Burnout State of Teachers Working in the Special Education Field in Terms of Different Variables.” *Journal of Education and Training Studies* 5, no. 3 (2017): 160. https://doi.org/10.11114/jets.v5i3.2237.

Op.Cit, h. 366, n.d.

"Op.Cit, h. 400," n.d.

Pamungkas, Aan Subhan, Yani Setiani, and Heni Pujiastuti. "Peranan Pengetahuan Awal Dan Self Esteem Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 8, no. 1 (2017): 61–68. https://doi.org/10.15294/kreano.v8i1.7866.

Prilianinda, Ayong Lianawati, and Sutijono. "Bimbingan Kelompok Teknik Self Instruction Efektif Untuk Mereduksi Burnout Belajar Siswa VII SMP Taruna Jaya 1 Surabaya." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 312–16. https://doi.org/10.26539/teraputik.42434.

Putra, Hasta Purna. "Peningkatan Self Esteem Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sugesti." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 95. https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.230.

Putri, Cut Ardhilla, Said Munzir, and Zainal Abidin. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Brain-Based Learning." *Jurnal Didaktik Matematika* 6, no. 1 (2019): 13–28. https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.9608.

Redityani, Ni Luh Putu Asri, and Luh Kadek Pande Ary Susilawati. "Peran Resiliensi Dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana." *Jurnal Psikologi Udayana 2021* 8, no. 1 (2021): 86–94. https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i01.p09.

Reeina, Avu, Ermina Istiqomah, and Rika Vira Zwagery. "Dengan Burnout Belajar Pada Mahasiswa Program Studi the Relation Between Emotion-Focused Coping and Learning Burnout Among Nursing Students in Medical Fax '. Ulty of Lambing Mangkurat." *Jurnal Kognisia* 2 (2019): 7–12.

Refnadi, Refnadi. "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada

Siswa.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 16. https://doi.org/10.29210/120182133.

Rinaldi, Achi, Novalia, and Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press, 2020.

Rista, Lia, Cut Yuniza Eviyanti, and Andriani Andriani. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 1153–63. https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.345.

Sagita, Dony Darma, and Vriesthia Meilyawati. “Academic Burnout Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid -19.” *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 8, no. 2 (2021): 104–19.

Salim, Agus, and Nanik Prihartanti. “Pelatihan Job Crafting Sebagai Solusi Burnout Pada Karyawan.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, no. 2 (2020): 177. https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.13557.

Saputra, Hardika. “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis,” 2009.

Sarjono, Haryadi, and Winda Julianita. *SPSS Vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Schaufeli, W . B., & Enzmann, D. *The Burnout Companion to Study and Practice: A Critical Analysis*. United Kingdom: CRC press, n.d.

Sekaran, Uma. *Ibid. h. 297*, n.d.

Setianingsih, Lilis, and Riawan Yudi Purwoko. “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended.” *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (2019): 143–56. https://doi.org/10.15642/jrpm.2019.4.2.143-156.

Singgih santoso. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2012.

Siregar, Rama Nida, Abdul Mujib, Hasratuddin, and Ida Karnasih. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik." *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 56–62.

Son, Aloisius Loka. "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal." *Gema Wiralodra* 10, no. 1 (2019): 41–52.

Sri Anggoro, Bambang, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani. "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Alquran Hadith Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA." *Biodik* 5, no. 2 (2019): 164–72. https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432.

Strategi Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi. Yogyakarta: Depublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA, 2018.

Sugiyono & Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS&LISREL: Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2015.

Suharsono, Yudi, and Istiqomah. "Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 02, no. 01 (2014): 144–51.

Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927.

Susanto, Hery, Achi Rinaldi, and Novalia. “Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 203–16.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Raja Gravindo Persada, 2017.

Wachidun. “Analisis Kualitas Soal Prediksi Ujian Nasional Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Tahun 2019.” *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar* 4, no. 2 (2021).

Wahyuni, Dayu Citra, and Iip Sugiharta. “Blended Learning Dan E-Learning Berbasis Edmodo Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7, no. 1 (2019): 1–10. https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.467.

Widyasari, Shafira Fiscarina, Rubhan Masykur, and Iip Sugiharta. “Flipped Classroom : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah.” *Journal of Mathematics Education and Science* 4, no. 1 (2021): 15–22. https://doi.org/10.32665/james.v4i1.171.

Widyastuti, Rany, Suherman, Bambang Sri Anggoro, Hasan Sastra Negara, Mientarsih Dwi Yuliani, and Taza Nur Utami. “Understanding Mathematical Concept: The Effect of Savi Learning Model with Probing-Prompting Techniques Viewed from Self-Concept.” *Journal of Physics: Conference Series* 1467, no. 1 (2020). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060.

Yandri, Hengki, and Dosi Juliawati. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa.” *Konselor* 6, no. 2 (2017): 61. https://doi.org/10.24036/02017627561-0-00.